

**PENGARUH CARBON EMISSION DISCLOSURE DAN KINERJA
LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

RINGKASAN SKRIPSI



Disusun oleh:

HILDA WIDYADHANA

1117 29533

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN
NEGARA YOGYAKARTA

2022

SKRIPSI

PENGARUH *CARBON EMISSION DISCLOSURE* DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Dipersiapkan dan disusun oleh:

HILDA WIDYADHANA

No Induk Mahasiswa: 111729533

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 9 Agustus 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing 1



Julianto Agung Saputro, Dr., SE., S.Kom., M.Si., Ak., CA.

Pembimbing 2



Cahyo Indraswono, SE., M.Sc., Ak., CA.

Penguji



Nurofik, Dr., M.Si, Ak., CA.

Yogyakarta, 9 Agustus 2021
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua




Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENGARUH CARBON EMISSION DISCLOSURE DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

HILDA WIDYADHANA

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI YKPN YOGYAKARTA

Jalan Seturan Yogyakarta 55281

e-mail: hilda.widyadhana@gmail.com

ABSTRACT

Carbon emission disclosure is one of the corporate responsibility forms that is presented in the sustainability report. This study aims to determine the effect of carbon emission disclosure and environmental performance on company value. To measure the carbon emission disclosure, it is used CED index made by Choi et al. (2013), environmental performance was measured with GRI standard 2016, and company value measured with tobin's Q formula. The sample of this study was selected using purposive sampling, companies were listed on Bursa Efek Indonesia and published their annual report and sustainability report within period 2016-2020. The result of this study showed the carbon emission disclosure has negative impact on company value, while environmental performance has positive impact on company value.

Key words: *carbon emission disclosure, environmental performance, company value.*

PENDAHULUAN

Pemanasan global saat ini telah menjadi isu yang harus segera ditangani berbagai negara baik dalam bidang politik maupun ekonomi (Choi, Lee, & Psaros, 2013). Perubahan cuaca ekstrem merupakan salah satu dari banyaknya dampak pemanasan global, yang utamanya disebabkan aktivitas manusia terkait industrialisasi dalam pembangunan ekonomi dan dilakukan dalam skala besar sehingga menghasilkan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) yang masif (Guo, Zha, Lee, & Tang, 2020; Hapsoro & Ambarwati, 2018). Tujuh puluh lima persen emisi GRK didominasi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

oleh emisi karbon dioksida (CO₂) (Abbasi & Riaz, 2016). Negara penghasil emisi karbon terbanyak di dunia berdasarkan BP *Statistical Review of World Energy* pada tahun 2019 didominasi oleh negara maju yaitu China (27,8%), Amerika Serikat (15,2%), India (7,3%), Jepang (3,4%), Korea Selatan (2,1%), Iran (1,9%), Arab Saudi (1,7%), Kanada (1,6%), Brazil (1,3%), dan Afrika Selatan (1,2%) (Amin, Dogan, & Khan, 2020).

Tingkat emisi karbon yang sudah mencapai taraf mengkhawatirkan, membuat Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mengadakan konvensi *United Nations Framework Convention on Climate Change* (UNFCCC), yang menghasilkan kesepakatan Protokol Kyoto pada tahun 1997, yang mewajibkan negara-negara maju mengurangi dekarbonisasi (pelepasan karbon) sebesar rata-rata 5% di bawah tingkat emisi tahun 1990 (Purnomo, 2013). Indonesia juga ikut serta dalam kesepakatan ini dengan meratifikasi Protokol Kyoto melalui Undang-Undang No. 17/2004, membuat PERPRES No. 61 tahun 2011, dan diperkuat oleh PERPRES No. 71 tahun 2011 (Hardiyansah, Agustini, & Purnamawati, 2021; Purnomo, 2013).

Dampak dari Protokol Kyoto adalah munculnya akuntansi karbon. Salah satu organisasi non-profit yang membantu perusahaan di dunia untuk mengukur, mengelola, dan mengungkapkan emisi karbon adalah *Carbon Disclosure Project* (CDP) (Luo, 2019). Pengungkapan emisi karbon/*Carbon Emission Disclosure* (CED) oleh perusahaan di Indonesia sifatnya masih sukarela karena belum ada regulasi wajib, sehingga perusahaan yang berinisiatif mengungkapkan CED masih sangat terbatas. Pengukuran CED dalam penelitian ini menggunakan indeks CED oleh Choi *et al.* (2013).

CED mampu mendorong perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial/*Corporate Social Responsibility* (CSR), sejalan dengan konsep *triple bottom line* oleh Elkington (1998), yang mana kesuksesan perusahaan tidak hanya diukur menggunakan *profit*, tetapi mencakup 3 elemen yaitu *Profit* atau keuntungan, *Planet* atau lingkungan, dan *People* atau masyarakat (3P). Salah satu tujuan perusahaan yang berhubungan dengan *profit* yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan menjadi acuan untuk melihat baik atau tidaknya perusahaan tersebut di masa mendatang, yang dapat dilihat dari naik turunnya harga saham (Kusuma & Dewi, 2019). Sebagian besar perusahaan menghabiskan waktu untuk mengelola jumlah pemegang saham dalam perusahaannya karena perusahaan meyakini bahwa keuntungan pasar dapat diperoleh jika mereka berhasil menarik pemegang saham yang tepat (Yung & Jian, 2017). Brigham dan Houston menjelaskan bahwa usaha peningkatan nilai perusahaan dinilai penting untuk memaksimalkan kekayaan dan meningkatkan kesejahteraan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pemegang saham (Susianti & Yasa, 2013). Oleh karena itu, nilai perusahaan dapat menjadi salah satu acuan investor untuk mengambil keputusan dalam menanamkan modalnya (Kusuma & Dewi, 2019). Pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan rumus tobin's q oleh Chung dan Pruitt (1994).

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengevaluasi dan membuktikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, yakni CED dan kinerja lingkungan. Hardiyansah *et al.* (2021) dan Saka & Oshika (2014) dalam penelitiannya membuktikan bahwa CED berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, artinya pengungkapan CED mampu meningkatkan nilai perusahaan. Namun berbeda dengan hasil penelitian Matsumura *et al.* (2014) yaitu CED berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Terkait dengan kinerja lingkungan, Kusuma & Dewi (2019) membuktikan bahwa kinerja lingkungan dapat meningkatkan nilai perusahaan, sejalan dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab terhadap *stakeholder*, tapi juga kepada lingkungan. Sehingga, jika perusahaan berhasil mengelola lingkungannya dengan baik, *stakeholder* bisa lebih percaya terhadap perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan (Sawitri & Setiawan, 2018).

Kinerja lingkungan saat ini merupakan cara yang paling efisien dalam mengurangi emisi karbon dan merupakan komponen terpenting dalam konsep ekonomi berkelanjutan (Ang, Mu, & Zhou, 2010). Pada tahun 2015, terdapat kasus manipulasi emisi gas buang yang dihasilkan oleh mobil buatan Volkswagen Group (VW) di Jerman. Berdasarkan berita *New York Times*, pada bulan Mei 2014 dilakukan pengujian emisi terhadap 2 tipe mobil VW. Para peneliti menemukan bahwa salah satu mobil mengeluarkan emisi karbon sebanyak 40 kali lipat dari batas yang diizinkan di Amerika (Guilbert Gates, 2017). VW mengakui kecurangan yang mereka lakukan, akibatnya saham mereka anjlok kurang lebih sepertiga dari harga awalnya. Kerugian yang dirasakan oleh VW bukan hanya kerugian dalam segi finansial, tetapi juga sosial, yaitu rusaknya kepercayaan masyarakat terhadap VW (Hotten, 2015). Oleh karena itu, perusahaan perlu mengimplementasikan kinerja lingkungan agar tidak mengalami kerugian seperti kasus Volkswagen Group dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penilaian kinerja lingkungan di Indonesia menggunakan program yang disebut PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan) sejak tahun 2002, yang dibuat oleh pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup (Kusuma & Dewi, 2019). Namun, dalam penelitian ini kinerja lingkungan perusahaan dinilai melalui *sustainability report* dengan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mengacu pada *Global Report Initiative (GRI) Standard 2016*, karena penelitian-penelitian terdahulu yang menggunakan pengukuran PROPER mengalami kendala yaitu banyaknya sampel yang tereliminasi. GRI merupakan organisasi independen berskala internasional yang membantu organisasi lain dalam mengomunikasikan tanggung jawab dan dampak dari operasional organisasi terhadap lingkungan sekitar kepada *stakeholder*. Pada tahun 2000 GRI telah meluncurkan pedoman pertamanya yaitu GRI 1, kemudian tahun 2002 meluncurkan GRI G2, tahun 2006 meluncurkan GRI G3, tahun 2013 meluncurkan GRI G4, dan tahun 2016 meluncurkan Standar GRI 2016 untuk *sustainability report*. GRI terus mengalami pembaruan agar tetap relevan digunakan hingga saat ini (GRI).

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya menunjukkan bahwa penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan karena perusahaan perlu mengetahui bahwa faktor lingkungan bisa berperan penting dalam fluktuasi nilai perusahaan. Maka dari itu peneliti ingin menguji pengaruh CED dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Peneliti menggunakan standar GRI 2016 untuk mengukur kinerja lingkungan. Sepanjang pengetahuan peneliti, masih sulit ditemukan penelitian yang mengukur kinerja lingkungan menggunakan standar GRI 2016, biasanya diukur menggunakan PROPER atau jika ada yang menggunakan GRI, yang digunakan adalah GRI G4 keluaran tahun 2013.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti memilih judul “**Pengaruh *Carbon Emission Disclosure* dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan**”. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah/memperkuat bukti empiris mengenai teori legitimasi dan konsep *triple bottom line* serta memperdalam pengetahuan mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, dapat dijadikan tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya, dan harapannya dapat menambah inisiatif perusahaan dalam melestarikan lingkungan.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Legitimasi

Deegan (2002) menjelaskan bahwa manajer memiliki berbagai motivasi dalam mengungkapkan laporan sosial dan lingkungannya. Misalnya manajer ingin mematuhi hukum, manajer merasa memiliki tanggung jawab untuk mengungkapkan laporan sosial dan lingkungan, untuk memenuhi ekspektasi masyarakat, sebagai akibat dari ancaman tertentu

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

terhadap legitimasi perusahaan, dan sebagainya. Namun dalam pandangan teori legitimasi, motivasi manajer mengungkapkan laporan lingkungan dan sosial adalah untuk mendapatkan legitimasi (keberpihakan dan pengakuan) masyarakat terhadap operasi perusahaan. Dowling dan Pfeffer (1975) mendefinisikan teori legitimasi sebagai usaha organisasi dalam membangun keselarasan antara aktivitas organisasi dengan norma yang dianut oleh masyarakat dimana organisasi tersebut menjadi bagian di dalamnya.

Berdasarkan penelitian Mathews (2000) teori legitimasi erat kaitannya dengan konsep kontrak sosial. Saat masyarakat berpikir bahwa organisasi melanggar kontrak sosial, maka keberadaan organisasi menjadi terancam. Hal itu disebabkan karena organisasi tidak memiliki hak atas sumber daya yang ada, bahkan dianggap tidak memiliki hak untuk eksis/ ada. Organisasi itu ada jika masyarakat menganggap organisasi tersebut sah dan masyarakat bersedia memberikan sumber daya yang ada kepada organisasi.

Deegan (2002) menjelaskan bahwa organisasi dapat kehilangan legitimasinya karena perubahan perspektif masyarakat misalnya tindakan organisasi yang sebelumnya diterima sekarang sudah tidak dapat diterima, karena legitimasi adalah konsep yang dinamis. Jika manajer melihat operasi organisasi sudah tidak sejalan dengan kontrak sosial dan legitimasi organisasi terancam, maka manajer akan mencari strategi yang baru agar bisa mendapatkan legitimasinya kembali.

Deegan (2002) menyimpulkan bahwa motivasi manajer melakukan pengungkapan bukan karena rasa tanggung jawab, namun karena ingin mengubah pandangan masyarakat terhadap organisasi. Oleh sebab itu, strategi legitimasi ini mungkin dapat dimanfaatkan oleh organisasi untuk memberikan kontribusi negatif agar bisa terus beroperasi. Selain itu, teori legitimasi didasarkan pada persepsi manajer tentang kontrak sosial, sehingga persepsi setiap manajer akan berbeda-beda dan berimplikasi pada perbedaan strategi legitimasi yang digunakan manajer. Teori legitimasi juga memiliki masalah dalam kaitannya dengan ketepatan prediksi. Namun, apapun masalahnya teori legitimasi memberikan informasi yang dapat dimanfaatkan untuk proses pengambilan keputusan.

Triple Bottom Line

Triple bottom line pertama kali dicetuskan oleh Elkington (1998). *Triple bottom line* adalah konsep untuk mengukur kinerja perusahaan yang terdiri atas 3P yaitu *profit*, *planet*, dan *people*. *Profit* (laba) dapat diukur melalui laporan keuangan yaitu di bagian *earnings-per-share*. Selain

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

itu modal ekonomi dibutuhkan untuk mempertahankan bisnis yang berkelanjutan. Perusahaan harus bisa mempertahankan sumber daya manusia dan modal pengetahuan agar tidak pindah ke perusahaan lainnya.

Planet (lingkungan), bidang ini telah menjadi banyak perhatian dari berbagai pihak. Modal sumber daya alam yang digunakan perusahaan bergantung pada bagaimana perusahaan tersebut mampu untuk melestarikan lingkungan karena ada sumber daya alam yang terbatas. Selain itu beberapa negara mengharuskan perusahaan yang memproduksi emisi karbon untuk melaporkan emisi mereka. Karena banyaknya kemungkinan risiko yang dapat merusak lingkungan, maka perusahaan harus memiliki etika terhadap lingkungan. Hal tersebut berimplikasi pada tuntutan untuk mengukur dampak lingkungan yang dihasilkan dari operasi perusahaan.

People (masyarakat), sumber daya manusia bisa berupa kesehatan, keterampilan, dan pendidikan. Masyarakat merupakan *stakeholder* yang sangat penting dalam mendukung keberlanjutan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Selain itu isu sosial yang terkait dengan eksploitasi anak, jam kerja yang berlebihan dan sebagainya harus dihindari oleh perusahaan.

Carbon Emission Disclosure dan Nilai Perusahaan

Berdasarkan teori legitimasi yang dikembangkan oleh Deegan (2002) menyatakan bahwa motivasi manajer mengungkapkan laporan terkait aspek lingkungan dan sosial adalah untuk mendapatkan legitimasi dan keberpihakan dari masyarakat, sehingga masyarakat dapat mengakui keberadaan organisasi dan bersedia memberikan sumber daya yang dimiliki masyarakat kepada organisasi tersebut. Penelitian oleh Hardiyansah *et al.* (2021), Zuhrufiyah dan Anggraeni (2019), Saka dan Oshika (2014), dan Yan, Li, Huang, dan Li (2020) membuktikan bahwa CED berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan hasil penelitian Matsumura *et al.* (2014) dan Aggarwal dan Dow (2011) bahwa CED berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori legitimasi, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut.

H1: Carbon Emission Disclosure Berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kinerja Lingkungan dan Nilai Perusahaan

Konsep *triple bottom line* yang dikemukakan pertama kali oleh Elkington (1998) menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya fokus pada *profit* tapi juga *planet* dan *people*, maka perusahaan harus bisa menjaga kelestarian lingkungan di tempat perusahaan tersebut beroperasi. Beberapa penelitian sebelumnya membuktikan kinerja lingkungan dapat memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kusuma & Dewi (2019) dan Melinda & Wardhani (2020), dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Konar & Cohen (2001) membuktikan perusahaan yang kinerja lingkungannya buruk dapat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Lee *et al.* (2015) membuktikan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan konsep *triple bottom line*, maka peneliti mengajukan hipotesis kedua sebagai berikut.

H2: Kinerja Lingkungan Berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan

METODE DAN PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif, yaitu suatu metode penelitian menggunakan teknik mengumpulkan data dalam bentuk numerik kemudian dianalisis menggunakan metode statistik (Apuke, 2017). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020. Teknik yang digunakan untuk memilih sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang termasuk dalam jenis *non-probability sampling*.

Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Perusahaan terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
2. Perusahaan yang menerbitkan *annual report* tahun 2017-2020.
3. Perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* tahun 2016-2019.
4. Perusahaan yang mengungkapkan informasi karbon minimal satu pengungkapan.
5. Perusahaan yang mengungkapkan kinerja lingkungan sesuai standar GRI 2016 minimal satu pengungkapan.

Data yang digunakan adalah data sekunder berupa *annual report* yang diperoleh peneliti melalui *website* BEI diakses <http://www.idx.co.id> dan *sustainability report* yang diperoleh melalui *website* masing-masing perusahaan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

HASIL DAN DISKUSI

Analisis Model

Analisis Outer Model

Analisis *outer model* dilakukan dengan menganalisis nilai validitas diskriminan. Ada beberapa nilai yang dapat digunakan, dalam penelitian ini yang digunakan adalah rasio HTMT yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Validitas Diskriminan

<i>Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)</i>			
	CED	KL	NP
<i>Carbon Emission Disclosure (CED)</i>			
Kinerja Lingkungan (KL)	0,511		
Nilai Perusahaan (NP)	0,154	0,122	

Sumber: data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.3 nilai KL → NP sebesar 0,511, untuk nilai NP → CED sebesar 0,154, dan nilai NP → KL sebesar 0,122. Berdasarkan seluruh nilai tersebut, besarnya kurang dari 0,90, maka semua konstruk memiliki validitas yang baik.

Analisis Inner Model

Tabel 2. Hasil R Square

	<i>R square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Nilai Perusahaan	0,078	0,051

Sumber: data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.3 hasil *R square* sebesar 0,078. Artinya variabel CED dan kinerja lingkungan dapat mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 7,8%, sedangkan 92,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian ini. Selain itu, 7,8% merupakan model yang tergolong lemah karena pengaruhnya kurang signifikan (Wong, 2013).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengujian Hipotesis

Tabel 3. Hasil Pengujian *Direct Effect*

	<i>Original Sample</i>	<i>P-Values</i>	Hasil
CED → Y	-0,292	0,033	Tidak terdukung
KL → Y	0,271	0,041	Terdukung

Sumber: data diolah (2021)

Tabel 4.4 menyajikan hasil pengujian *direct effect*, tujuannya untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. menunjukkan bahwa variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen. Nilai *P-Values* untuk CED sebesar 0,033 dengan *original sample* sebesar -0,292. Artinya CED berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan karena nilai *P-Values* kurang dari 0,05 dan nilai *original sample* negatif. Sedangkan kinerja lingkungan memiliki nilai *P-Values* sebesar 0,041 dengan nilai *original sample* sebesar 0,271, hal ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena nilai *P-Values* kurang dari 0,05 dan nilai *original sample* positif.

Hasil Pengujian Hipotesis Satu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CED berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis satu tidak terdukung, hasil ini sejalan dengan penelitian Matsumura *et al.* (2014) dan Lee *et al.* (2015). Artinya perusahaan yang mengungkapkan emisi karbonnya secara luas dan rinci justru dapat menurunkan nilai perusahaan, hal ini terjadi karena investor memandang CED sebagai berita buruk dan menimbulkan kekhawatiran bila biaya yang dikeluarkan untuk mengatasi pemanasan global lebih besar daripada manfaat yang dirasakan (Hsu & Wang, 2013). Selain itu alasan investor memandang CED sebagai risiko dan bukan peluang adalah karena saat ini respon pasar terhadap CED masih dianggap belum menguntungkan. Oleh karena itu, manajer harus bisa memilih informasi mana yang akan diungkapkan dalam CED dengan mempertimbangkan sejauh mana kesadaran investor terhadap pemanasan global (Lee *et al.*, 2015). Sedangkan menurut Matsumura *et al.* (2014) saat investor mengevaluasi kinerja perusahaan, mereka menganalisis informasi karbon dan kinerja karbon perusahaan, namun informasi karbon tersebut kemungkinan besar tidak sesuai dengan ekspektasi investor sehingga menyebabkan nilai perusahaan turun. Maka dapat disimpulkan bahwa investor menghukum perusahaan yang mengungkapkan CED (Matsumura *et al.*, 2014).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Fenomena tersebut menimbulkan pertanyaan tentang alasan perusahaan mengungkapkan emisi karbonnya. Menurut Matsumura *et al.* (2014) walaupun investor menghukum perusahaan yang mengungkapkan CED, namun investor bahkan menghukum lebih berat untuk perusahaan yang tidak mengungkapkan CED. Menurut Lee *et al.* (2015) perusahaan menyadari bahwa pengungkapan karbon akan menjadi regulasi wajib di masa yang akan datang, oleh sebab itu perusahaan menerapkan strategi dengan cara mengungkapkan informasi emisi melalui berbagai media salah satunya melalui laporan keberlanjutan dan dilakukan secara berkala. Strategi ini bertujuan untuk menghindari adanya penurunan harga saham secara drastis jika CED sudah menjadi regulasi. Jika pemerintah ingin menjadikan CED sebagai regulasi, hal penting yang harus diperhatikan adalah keseragaman dan verifikasi dalam pengungkapan informasi karbon agar CED yang diterbitkan oleh perusahaan dapat lebih diandalkan dalam mengambil keputusan (Matsumura *et al.*, 2014).

Hasil Pengujian Hipotesis Dua

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis dua terdukung. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Yadav *et al.* (2016), Melinda & Wardhani (2020) dan Kusuma & Dewi (2019). Jika suatu perusahaan memiliki kinerja lingkungan yang semakin baik maka dapat meningkatkan nilai perusahaan begitu pula sebaliknya, perusahaan yang kinerjanya lingkungannya buruk maka nilai perusahaan akan turun. Hal tersebut terjadi karena perusahaan yang memberikan hasil kinerja lingkungan baik setiap tahunnya, dapat berimplikasi pada reputasi perusahaan yang terus meningkat dan dikenal sebagai perusahaan yang aktif berkontribusi dalam pelestarian lingkungan, sehingga dapat meningkatkan aset tidak berwujud yaitu citra perusahaan sehingga perusahaan semacam ini biasanya memiliki konsumen dengan loyalitas tinggi. Oleh karena itu investor bersedia untuk membeli saham perusahaan meskipun harus membayar dengan harga yang lebih tinggi (Yadav *et al.*, 2016).

Menurut Amato dan Amato (2012) perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik dapat memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan karena investor menghargai perusahaan tersebut dengan cara membeli saham perusahaan. Selain itu, ada juga investor yang membeli saham perusahaan untuk mengantisipasi adanya respon positif dari konsumen terhadap penawaran produk perusahaan. Namun kinerja lingkungan dan nilai perusahaan juga berkaitan dengan kualitas manajemen. Manajer yang baik bertindak demi kepentingan jangka panjang perusahaan, oleh karena itu manajer tersebut memilih untuk menggunakan strategi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang menguntungkan dalam jangka panjang, seperti melakukan mitigasi pencemaran lingkungan dan tanggung jawab sosial (Al-Tuwaijri et al., 2004). Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sejalan dengan konsep *triple bottom line*, yaitu perusahaan tidak hanya fokus untuk meningkatkan keuntungan tapi juga melestarikan lingkungan.

SIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini, yaitu ingin mengetahui dapatkah *carbon emission disclosure* dan kinerja lingkungan mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa perusahaan yang mengungkapkan emisi karbon secara rinci, maka dapat menurunkan nilai perusahaan. Selain itu CED dianggap sebagai risiko bukannya peluang bagi investor. Sedangkan perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang semakin baik, maka nilai perusahaan akan meningkat. Hal ini terjadi karena perusahaan yang selama bertahun-tahun memiliki reputasi kinerja lingkungan yang baik, akan berdampak pada citra perusahaan di mata konsumen, sehingga menambah loyalitas. Selain itu investor juga menghargai perusahaan tersebut dengan cara membeli saham perusahaan.

Penelitian ini memiliki sampel yang terbatas, karena masih sedikit perusahaan yang secara sukarela menerbitkan *sustainability report* dan melakukan pengungkapan CED. Selain itu penelitian ini menggunakan analisis konten, maka saat menganalisis CED dan kinerja lingkungan ada kemungkinan peneliti melakukan kesalahan dalam memberikan skor, karena banyaknya indikator yang perlu dianalisis dalam *sustainability report*.

Saran untuk penelitian selanjutnya apabila menggunakan metode analisis konten sebaiknya dilakukan bersama orang lain atau bisa mencari asisten peneliti, sehingga bisa mengurangi subyektivitas dan kesalahan memberikan skor. Selain itu, karena CED dan kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang sangat rendah terhadap nilai perusahaan, maka peneliti selanjutnya bisa menambahkan variabel lain seperti kinerja sosial dan kinerja keuangan, selain itu bisa membandingkan antara perusahaan yang memiliki laba tinggi namun pengungkapan CED sedikit dengan perusahaan yang mengalami kerugian namun pengungkapan CED lebih luas dan rinci.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Abbasi, F., & Riaz, K. (2016). CO2 emissions and financial development in an emerging economy: An augmented VAR approach. *Energy Policy*, 90, 102-114. doi:<https://doi.org/10.1016/j.enpol.2015.12.017>
- Aggarwal, R., & Dow, S. (2011). *Greenhouse gas emissions mitigation and firm value: a study of large North-American and European firms*. Paper presented at the Midwest Finance Association 2012 Annual Meetings Paper.
- Al-Tuwaijri, S. A., Christensen, T. E., & Hughes, K. E. (2004). The relations among environmental disclosure, environmental performance, and economic performance: a simultaneous equations approach. *Accounting, Organizations and Society*, 29(5), 447-471. doi:[https://doi.org/10.1016/S0361-3682\(03\)00032-1](https://doi.org/10.1016/S0361-3682(03)00032-1)
- Amato, L. H., & Amato, C. H. (2012). Environmental Policy, Rankings and Stock Values. *Business strategy and the environment*, 21(5), 317-325. doi:<https://doi.org/10.1002/bse.742>
- Amin, A., Dogan, E., & Khan, Z. (2020). The impacts of different proxies for financialization on carbon emissions in top-ten emitter countries. *Science of The Total Environment*, 740, 140127. doi:<https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2020.140127>
- Ang, B. W., Mu, A. R., & Zhou, P. (2010). Accounting frameworks for tracking energy efficiency trends. *Energy Economics*, 32(5), 1209-1219. doi:<https://doi.org/10.1016/j.eneco.2010.03.011>
- Apuke, O. (2017). Quantitative Research Methods : A Synopsis Approach. *Arabian Journal of Business and Management Review (kuwait Chapter)*. 6, 40-47. doi:10.12816/0040336
- Arimura, T. H., Darnall, N., Ganguli, R., & Katayama, H. (2016). The effect of ISO 14001 on environmental performance: Resolving equivocal findings. *Journal of Environmental Management*, 166, 556-566. doi:<https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2015.10.032>
- Azeem Qureshi, M. (2007). System dynamics modelling of firm value. *Journal of Modelling in Management*, 2(1), 24-39. doi:10.1108/17465660710733031
- Barnea, A., & Rubin, A. (2010). Corporate Social Responsibility as a Conflict Between Shareholders. *Journal of Business Ethics*, 97(1), 71-86. doi:10.1007/s10551-010-0496-z
- Belo, F., Gala, V., Salomao, J., & Vitorino, M. A. (2019). *Decomposing firm value* (0898-2937). Retrieved from

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Ben Mohamed, E., Garoui, N., & Naoui, K. (2020). Do optimistic managers destroy firm value? *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 26, 100292. doi:<https://doi.org/10.1016/j.jbef.2020.100292>
- Chapple, L., Clarkson, P. M., & Gold, D. L. (2013). The Cost of Carbon: Capital Market Effects of the Proposed Emission Trading Scheme (ETS). *Abacus*, 49(1), 1-33. doi:<https://doi.org/10.1111/abac.12006>
- Choi, B. B., Lee, D., & Psaros, J. (2013). An Analysis of Australian Company Carbon Emission Disclosures. *Pacific Accounting Review*, 25(1), 58-79.
- Chung, K. H., & Pruitt, S. W. (1994). A Simple Approximation of Tobin's q. *Financial Management*, 23(3), 70-74. doi:10.2307/3665623
- Cotter, J., & Najah, M. M. (2012). Institutional investor influence on global climate change disclosure practices. *Australian journal of management*, 37(2), 169-187.
- Deegan, C. (2002). Introduction. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15(3), 282-311. doi:10.1108/09513570210435852
- Deegan, C., & Rankin, M. (1996). Do Australian companies report environmental news objectively? *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 9(2), 50-67. doi:10.1108/09513579610116358
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational legitimacy: Social values and organizational behavior. *Pacific sociological review*, 18(1), 122-136.
- Dragomir, V. D. (2018). How do we measure corporate environmental performance? A critical review. *Journal of Cleaner Production*, 196, 1124-1157.
- Elkington, J. (1998). Partnerships from cannibals with forks: The triple bottom line of 21st-century business. *Environmental quality management*, 8(1), 37-51.
- González-González, J. M., & Zamora-Ramírez, C. (2016). Voluntary carbon disclosure by Spanish companies: an empirical analysis. *International Journal of Climate Change Strategies and Management*, 8, 57-79. doi:10.1108/IJCCSM-09-2014-0114
- GRI. Our mission and history. Retrieved from <https://www.globalreporting.org/about-gri/mission-history/>
- GRI. (2016). GRI 101: LANDASAN 2016. Retrieved from <https://www.globalreporting.org/how-to-use-the-gri-standards/gri-standards-bahasa-indonesia-translations/>
- Guilbert Gates, J. E., Karl Russell, Derek Watkin. (2017). How Volkswagen's 'Defeat Devices' Worked. *New York Times*. Retrieved from

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

<https://www.nytimes.com/interactive/2015/business/international/vw-diesel-emissions-scandal-explained.html>

- Guo, T., Zha, G., Lee, C. L., & Tang, Q. (2020). Does corporate green ranking reflect carbon-mitigation performance? *Journal of Cleaner Production*, 277, 123601. doi:<https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.123601>
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2-24. doi:10.1108/EBR-11-2018-0203
- Hapsoro, D., & Ambarwati, A. (2018). Antecedents and Consequences of Carbon Emissions' Disclosure: Case Study of Oil, Gas and Coal Companies in non-Annex 1 Member Countries. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 33(2), 99-111.
- Hardiyansah, M., Agustini, A. T., & Purnamawati, I. (2021). The Effect of Carbon Emission Disclosure on Firm Value: Environmental Performance and Industrial Type. *The Journal of Asian Finance, Economics, and Business*, 8(1), 123-133.
- Henseler, J., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2015). A New Criterion for Assessing Discriminant Validity in Variance-based Structural Equation Modeling. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 43, 115-135. doi:10.1007/s11747-014-0403-8
- Hotten, R. (2015). Volkswagen: The scandal explained. *BBC*. Retrieved from <https://www.bbc.com/news/business-34324772>
- Hsu, A. W.-h., & Wang, T. (2013). Does the market value corporate response to climate change? *Omega*, 41(2), 195-206.
- Indraswono, C., & Kurniawati, A. D. (2020). Manufacturing Corporate Life Cycle and Discretionary Accruals with Piecewise Linear Model. *Media Ekonomi dan Manajemen*, 35(1), 61-74.
- Johnstone, L. (2020). The construction of environmental performance in ISO 14001-certified SMEs. *Journal of Cleaner Production*, 263, 121559. doi:<https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.121559>
- Konar, S., & Cohen, M. A. (2001). Does the market value environmental performance? *Review of economics and statistics*, 83(2), 281-289.
- Krishnamurti, C., & Velayutham, E. (2018). The influence of board committee structures on voluntary disclosure of greenhouse gas emissions: Australian evidence. *Pacific-Basin Finance Journal*, 50, 65-81. doi:<https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2017.09.003>

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Kusuma, I. M. E. W., & Dewi, L. G. K. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan pada Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(3), 2183-2209.
- Lahmandi-Ayed, R., & Laussel, D. (2018). When do imperfectly competitive firms maximize profits? The lessons from a simple general equilibrium model with shareholders' voting. *Journal of Mathematical Economics*, 78, 6-12. doi:<https://doi.org/10.1016/j.jmateco.2018.06.006>
- Lee, S.-Y., Park, Y.-S., & Klassen, R. D. (2015). Market Responses to Firms' Voluntary Climate Change Information Disclosure and Carbon Communication. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 22(1), 1-12. doi:<https://doi.org/10.1002/csr.1321>
- Li, Y., Gong, M., Zhang, X.-Y., & Koh, L. (2018). The impact of environmental, social, and governance disclosure on firm value: The role of CEO power. *The British Accounting Review*, 50(1), 60-75.
- Luo, L. (2019). The Influence of Institutional Contexts on the Relationship between Voluntary Carbon Disclosure and Carbon Emission Performance. *Accounting and Finance*, 59(2), 1235-1264.
- Makhija, M. (2003). Comparing the resource-based and market-based views of the firm: empirical evidence from Czech privatization. *Strategic Management Journal*, 24(5), 433-451. doi:<https://doi.org/10.1002/smj.304>
- Mathews, M. R. (2000). Accounting for macro- social impacts: a new research agenda. *Accounting Forum*, 24(2), 187-196. doi:10.1111/1467-6303.00035
- Matsumoto, K. i., Makridou, G., & Doumpos, M. (2020). Evaluating environmental performance using data envelopment analysis: The case of European countries. *Journal of Cleaner Production*, 272, 122637. doi:<https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.122637>
- Matsumura, E. M., Prakash, R., & Vera-Munoz, S. (2014). Firm-Value Effects of Carbon Emissions and Carbon Disclosure. *The Accounting Review*, 89, 695-724. doi:10.2308/accr-50629
- Melinda, A., & Wardhani, R. (2020). The Effect of Environmental, Social, Governance, and Controversies on Firms' Value: Evidence from Asia. In W. A. Barnett & B. S. Sergi (Eds.), *Advanced Issues in the Economics of Emerging Markets* (Vol. 27, pp. 147-173): Emerald Publishing Limited.
- Mungai, E. M., Ndiritu, S. W., & Rajwani, T. (2020). Do voluntary environmental management systems improve environmental performance? Evidence from waste management by

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Kenyan firms. *Journal of Cleaner Production*, 265, 121636.
doi:<https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.121636>
- Peters, G. F., & Romi, A. M. (2014). Does the Voluntary Adoption of Corporate Governance Mechanisms Improve Environmental Risk Disclosures? Evidence from Greenhouse Gas Emission Accounting. *Journal of Business Ethics*, 125(4), 637-666.
doi:10.1007/s10551-013-1886-9
- Profita, A., & Ratnaningsih, D. (2016). The Impact Of Free Cash Flow On The Firm Value. *Journal of Economy Accountancy International*, 1-12.
- PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
NO. 1 (REVISI 2009), (2009).
- Purnomo, A. (2013). *Mari Berdagang Karbon: The Joint Crediting Mechanism*: National Committee of Climate Change.
- Saka, C., & Oshika, T. (2014). Disclosure effects, carbon emissions and corporate value. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 5(1), 22-45.
doi:10.1108/SAMPJ-09-2012-0030
- Sawitri, A. P., & Setiawan, N. (2018). Analisis pengaruh pengungkapan sustainability report, kinerja keuangan, dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. *Journal of Business and Banking*, 7(2), 207-214.
- Simamora, A. J. (2014). *Pengaruh Kecakapan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Pemoderasi*. Universitas Gadjah Mada.
- Susianti, M. N. L., & Yasa, G. W. (2013). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pemoderasi good corporate governance dan corporate social responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 3(1), 73-91.
- Wong, K. (2013). Partial least square structural equation modeling (PLS-SEM) techniques using SmartPLS. *Marketing Bulletin*, 24, 1-32.
- Yadav, P. L., Han, S. H., & Rho, J. J. (2016). Impact of environmental performance on firm value for sustainable investment: Evidence from large US firms. *Business strategy and the environment*, 25(6), 402-420.
- Yan, H., Li, X., Huang, Y., & Li, Y. (2020). The impact of the consistency of carbon performance and carbon information disclosure on enterprise value. *Finance Research Letters*, 37, 101680. doi:<https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101680>
- Yung, K., & Jian, Y. (2017). Effects of the shareholder base on firm behavior and firm value in China. *International Review of Economics & Finance*, 49, 370-385.
doi:<https://doi.org/10.1016/j.iref.2017.03.001>

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Zuhrufiyah, D., & Anggraeni, D. Y. (2019). Pengungkapan Emisi Karbon dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan di Kawasan Asia Tenggara). *Jurnal Manajemen Teknologi*, 18(2), 80-106.

